

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SIFAT WAJIB ALLAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS III SD NEGERI 2 BELANG

Fadilla Junus

SD Negeri 2 Belang

[Email.fadillajunus@gmail.com](mailto:fadillajunus@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 2 Belang Kab. Minahasa Tenggara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan sumber data yakni peserta didik kelas III SD Negeri 2 Belang Kabupaten Minahasa Tenggara yang dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif model interaktif Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning yakni pada aktivitas guru hanya memperoleh nilai sebesar 73% dengan beberapa item tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal sementara pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 85%, pada penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 56% sementara pada siklus II sudah mencapai 95%. Dan pada aktivitas yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan mencapai 67% dan pada hasil tindakan siklus II mencapai 90 bahkan secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100% keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, problem based learning

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out if the use of *the Problem Based Learning* learning model can improve the learning outcomes of students in grade III of SD Negeri 2 Belang, Southeast Minahasa Regency. This research is a classroom action research, with a data source, namely grade III students of SD Negeri 2 Belang, Southeast Minahasa Regency which is carried out in 2 cycles consisting of planning, implementation of actions, observation and reflection. The data collection techniques are through observation, questionnaires, tests, interviews and documentation using qualitative and quantitative data analysis techniques of Milles and Huberman interactive models. The results of this study show that by applying the Problem Based Learning type learning model, it can improve the learning outcomes of grade III students of SD Negeri 2 Belang, Southeast Minahasa Regency. This can be seen from the learning process carried out in cycle I using the Problem Based Learning model, namely in teacher activities only obtained a score of 73% with several action items that have not been implemented optimally while in cycle II teacher activities have increased by 85%, in the assessment of student activities in cycle I only reached 56% while in cycle II it has reached 95%. And in activities related to learning outcomes, students in cycle I obtained an average completeness of 67% and in the results of actions in cycle II reached 90, even overall completeness reached 100% of learning success.

Keywords: learning outcomes, learning models, problem based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan harus direncanakan dengan cermat agar semua pihak yang terlibat, baik Peserta Didik maupun pendidik, dapat berpartisipasi secara optimal. Peran aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi Peserta Didik juga diharapkan untuk berkontribusi secara aktif. Keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar penting agar komunikasi menjadi dua arah, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh ceramah guru. Pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik secara aktif akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menghindarkan kebosanan, dan mendorong antusiasme Peserta Didik karena mereka terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan.¹

Pandangan tersebut memiliki makna bahwa rencana yang baik diawali dari seorang pendidik yang profesional. Menurut Suprihatinungrum dalam Mardjuni dkk. memberikan pandangan terkait guru disebut profesional karena seorang guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik putra-putri mereka.² Menjadi guru yang kreatif, profesional sekaligus menyenangkan tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran itu sendiri baik dari segi pendekatan, pemilihan model pembelajaran yang efektif dan juga efisien.³ Tuntutan yang dimaksudkan adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil yang dicapai Peserta Didik pun akan meningkat.

Hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, di mana belajar merupakan proses dan prestasi adalah hasil dari proses tersebut. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik melalui upaya pembelajaran dan dibuktikan dalam bentuk nilai pada raport.⁴ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan atau kemampuan seorang Peserta Didik dalam menjalani kegiatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian yang diraihinya. Oleh karena itu, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan Peserta Didik terhadap berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Beberapa temuan di lapangan ataupun yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa hasil belajar menjadi meningkat ataupun menurun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana dikemukakan Susanto dalam Buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

¹ Indra Sulistiana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, (Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022), h. 128.

² Prahadini M. Mardjuni, Arten Mobonggi, Ramoend Manahung, *Strategi Guru dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*, (EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2022), h. 76

³ Teguh Wijaksana Isma dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 1, 2021), h. 155-156

⁴ Ngalim M. Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁵

Memperhatikan apa yang dijelaskan tersebut di atas, maka hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal Peserta Didik juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar Peserta Didik itu sendiri termasuk guru dan juga model ataupun cara melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Karena hasil belajar Peserta Didik menjadi tujuan akhir pembelajaran maka guru yang profesional mampu meminimalisir beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Peserta Didik itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis terkait hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi BerSifat Wajib Bagi Allah di kelas IV SD Negeri 2 Belang, ditemui kesulitan peserta didik untuk mencapai ketuntasan KKM yang direncanakan yakni 70. Rendahnya kemampuan peserta didik tersebut banyak faktor penyebabnya termasuk kemampuan guru mengelola pembelajaran yang lebih menyenangkan peserta didik, tidak menggunakan media pembelajaran dan juga metode atau model pembelajaran yang lebih inovatif.⁶

Bedasarkan pada data tersebut maka perlu adanya perombakan proses pembelajaran baik dari segi guru, Peserta Didik serta metode pembelajaran yang selama ini mungkin saja terkesan monoton dan kurang menarik perhatian Peserta Didik. Pembelajaran tidak harus tekstual, namun mengarahkan pembelajaran yang kontekstual yakni suatu proses pembelajaran yang bertujuan memotivasi Peserta Didik itu sendiri untuk memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yakni konteks pribadi, sosial dan kultural.

Salah satu model pembelajaran yang kontekstual yang dapat dilakukan dalam mendongkrak keberhasilan Peserta Didik dalam belajar adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Indra Sulistiana bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dalam kurikulum yang berhubungan dengan dunia nyata Peserta Didik yakni problem yang diseleksi memiliki dua karakteristik yakni 1) masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial Peserta Didik, dan 2) masalah harus berakar pada materi subjek dalam kurikulum.

Sementara Nurhadi dalam Sulistiana memberikan pandangannya bahwa PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang Peserta Didik untuk giat belajar.⁷ Berdasarkan paparan tersebut maka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada juga materi yang bisa diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan bila dikaitkan dengan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya maka penulis akan mencoba meningkatkan hasil belajar Peserta Didik

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h. 14.

⁶ Indra Sulistiana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, h. 129.

⁷ Ibid., 230

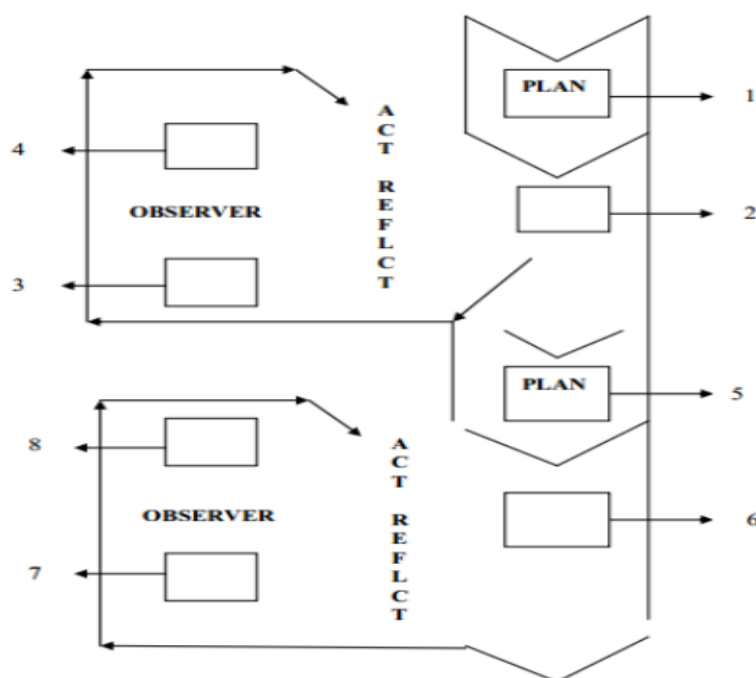
pada pendidikan Agama Islam materi BerSifat Wajib Bagi Allah melalui sebuah penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Pada Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dengan menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Model pendekatan Kemmis and Mc.Taggart

Memperhatikan langkah-langkah PTK sebagaimana yang digambarkan di atas, tahapan PTK dimulai dengan tahap perencanaan dilanjutkan dengan tahap



pelaksanaan. Tahapan berikutnya adalah observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Dilanjutkan dengan tahap refleksi Tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan tujuan adalah membuktikan suatu tindakan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Sifat Wajib Bagi Allah. Adapun yang akan dicapai dari hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik jika mencapai KKM sebesar 70. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan rencana setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan saja, hal ini karena capaian Peserta Didik yang belum meningkat hanya 3 orang saja. Adapun deskripsi hasil tindakan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tindakan Siklus I

Tahapan perencanaan ini dimulai dari mengecek situasi kelas dan fasilitas lainnya. Mendiskusikan dengan guru yang ditunjuk sebagai kolaborator yang akan mengamati seluruh proses tindakan dalam pembelajaran. Menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi dalam hal ini Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sifat Wajib Bagi Allah. Selain menyiapkan beberapa alat pembelajaran tersebut di atas, maka yang terutama adalah merancang model pembelajaran dalam hal ini *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan karakter materi. Adapun indikator pembelajaran yang akan dicapai adalah: 1) Mampu menyebutkan Sifat Wajib Bagi Allah, 2) Mampu membuat poster tentang sifat wajib bagi Allah, 3) Mampu memahami sifat wajib bagi Allah, 4) Mampu menjelaskan makna sifat wajib bagi Allah.

Pada kegiatan awal guru memasuki ruang kelas kemudian memberi salam, membuka pelajaran. Setelah itu guru melakukan absen kepada peserta didik dan mengecek ruang kelas sehingga situasinya mudah dikendalikan saat proses pembelajaran. Langkah terakhir pada kegiatan pendahuluan ini adalah guru melakukan *appersepsi* yakni menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dijelaskan atau dipelajari saat ini.

Kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilakukan guru adalah Peserta Didik dianjurkan untuk mengerjakan tes awal, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan akan menjadi pertimbangan penilaian pada tindakan siklus I. Tahapan berikutnya guru menjelaskan materi tentang Sifat Wajib Bagi Allah. Kemudian membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Setelah terbagi kelompok guru membagikan tugas yang menjadi titik masalah dalam pembelajaran yakni tulisan ataupun media yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Setelah terbagi ke semua kelompok maka guru meminta Peserta Didik untuk mengamati kemudian mendiskusikan apa saja yang

masalah dan menemukan jawabannya. Pada tahapan akhir adalah peserta didik mempresentasikan apa yang telah dipelajari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dibagikan baik secara kelompok dan juga secara individu.

Pada tahapan penutup ini guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian melakukan evaluasi dalam bentuk soal jawab, kemudian berdoa dan menutup pelajaran. Dari tahapan akhir ini guru memberikan tugas rumah yang akan dikerjakan dengan sasaran akan menjadi dasar pelaksanaan pada siklus II nanti.

Tahapan pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru yang sebelumnya dijadikan kolaborator adapun hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru selama pembelajara dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran sampai tahapan evaluasi melalui lembar pengamatan yang sudah disediakan. Tahapan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh prosentasi sebesar 73% hal ini diperoleh dari keberhasilan guru yakni kategori Baik dan Cukup yang berjumlah 16 item kegiatan selama pembelajaran dan memperoleh nilai dalam kategori **BAIK**.

Pengamatan aktivitas peserta didik berkenaan dengan penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Hal ini diukur melalui hasil tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model belajar PBL masih sangat kurang. Aktivitas pada siklus I ini dari 18 item yang ditetapkan hanya mencapai 10 poin yang memiliki nilai kategori baik dan cukup sehingga prosentase yang diperoleh hanya mencapai 56%.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan melalui Tindakan Siklus I secara signifikan mengalami peningkatan yang cukup, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Jumlah	850
Rata-Rata	70,83
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Tuntas	8
Tidak Tuntas	4
Rata-Rata Ketuntasan	67%
Rata-Rata Ketidaktuntasan	33%

Memperhatikan apa yang dipaparkan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan peserta didik pada

materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar mereka yakni menjadi 8 Peserta Didik atau rata-rata ketuntasannya mencapai 67% dan hal ini menurut peneliti belum sampai pada ketuntasan maksimal dari jumlah peserta didik yang ada.

Menyimak hasil tindakan pada siklus I dengan perolehan tingkat keberhasilan baik oleh peserta didik maupun oleh guru, maka terdapat beberapa temuan yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan untuk pelaksanaan pada tindakan Siklus II. Beberapa temuan tersebut adalah: 1) Guru belum maksimal memberikan penjelasan metode pembelajaran yang akan digunakan; 2) Belum maksimalnya tujuan penggunaan metode *Problem Based Learning*; 3) Media atau alat bantu yang akan menghubungkan materi dengan permasalahan yang akan dipecahkan peserta didik belum diterpakan sebaik mungkin; 4) Peserta didik belum maksimal belajar secara berkelompok dan menganalisa masalah yang diberikan guru; 5) Beberapa temuan tersebut tentu diperlukan pengkajian ulang dan mencari solusi baik terkait materi, kesesuaian metode pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan tersebut kemudian didiskusikan kembali dengan guru lain yang bertugas sebagai kolaborator untuk menemukan jalan keluar sehingga harapan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tercapai dengan maksimal.

Tindakan Siklus II

Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, yang dinyatakan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang masih rendah atau belum secara keseluruhan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami Sifat Wajib Allah, maka diadakanlah rencana pembelajaran yang berbeda dengan menambahkan metode pembelajaran yang lebih memancing peserta didik untuk antusias dalam belajar.

Pada tahapan perencanaan ini sebagaimana proses belajar pada umumnya yakni mendiskusikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, dari hasil diskusi tersebut maka dibuatlah modul pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai model pembelajaran sebagaimana modul terlampir. Adapun model pembelajaran yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik dalam proses belajar mengerjakan proyek secara berkelompok sampai berhasil membuat sebuah produk.

Berdasarkan hal tersebut maka guru sebelumnya akan menyiapkan beberapa poster yang terdapat nama-nama rasul serta beberapa sifat rasul yang nantinya akan dijadikan media bagi peserta didik untuk membuat dan menyusun proyek terkait materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan yang ke dua ini guru menyiapkan LCD sebagai alat bantu menjelaskan materi. Menyiapkan soal *pretest*. Dalam pembelajaran kali ini metode yang digunakan adalah Problem Based Learning meskipun diawali dengan ceramah, Tanya jawab, kuis, untuk memancing aktivitas peserta didik. Serta menyiapkan kembali lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Pada kegiatan awal ini guru memasuki ruang kelas, kemudian memberikan salam dan mengajak peserta didik sebelum belajar untuk berdoa bersama. Setelah berdoa, guru mengabsen peserta didik untuk mengetahui jumlah peserta didik apakah masih sama ketika pelaksanaan siklus I. setelah kegiatan tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya setelah itu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, untuk siklus II ini guru akan menggunakan metode tambahan yakni pembelajaran yang berbasis proyek dengan harapan peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang ada. Pada kegiatan selanjutnya guru menerangkan tujuan apa yang harus dicapai setelah peserta didik mengikuti pelajaran tentang Iman kepada Rasul Allah dengan sambil berkeliling di antara peserta didik sekaligus mengamati dan memastikan kesiapan mereka dalam proses belajar mengajar.

Beberapa langkah perubahan yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran adalah pada tahap awal guru memberikan tes percobaan kepada peserta didik tentang apa pengertian Sifat Wajib Allah, termasuk dan apa saja hikmah berSifat Wajib Allah. Setelah memberikan pertanyaan awal, guru menjelaskan materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT. secara pelan dan berurutan, kemudian membagikan lembar kertas yang didalamnya sudah tertulis beberapa pertanyaan seperti apa pengertian Sifat Wajib Allah, Macam-macam sifat Wajib Allah.

Pada pembelajaran selanjutnya adalah guru dan peserta didik menentukan pertanyaan dasar yang nantinya akan dibuatkan poster sebagai proyek peserta didik, pertanyaan tersebut seputar sifat wajib bagi Allah yang dapat diteladani dalam kehidupan kita masing-masing. Setelah pertanyaan tersebut tercipta, guru memberikan beberapa lembar kertas untuk dijadikan poster. Sebelum masuk kepada tahapan peserta didik membuat poster sesuai dengan materi, guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok.

Setelah terbentuk kelompok maka peserta didik membuat proyek berupa poster yang bertuliskan sifat wajib Allah sesuai dengan masalah yang diberikan pada kelompok masing-masing. Selama proses ini guru melakukan pengamatan serta memberikan masukan kepada kelompok yang masih mengalami kesulitan baik dalam menyusun Jadwal dan pengerjaan posternya.

Setelah proses ini dilakukan maka guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Dalam mempresentasikan tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait sifa-sifat rasul yang mereka sudah gambarkan kemudian menjelaskan sifat-sifat tersebut, demikian juga kepada kelompok yang lain.

Sebelum menutup secara keseluruhan guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan, setelah itu guru juga memberi kesimpulan. Setelah itu evaluasi secara keseluruhan untuk mengukur sampai dimana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi Sifat Wajib Allah sekaligus memberikan tugas rumah. Tahapan akhir dari proses belajar mengajar ini diakhiri dengan memberikan salam dan berdoa untuk menutup pelajaran.

Untuk memastikan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, maka dibuktikan dengan hasil pengamatan baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Pada tahapan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh prosentasi sebesar 86% hal ini diperoleh dari keberhasilan guru yakni kategori Baik dan Cukup yang berjumlah 19 item kegiatan selama pembelajaran dan memperoleh nilai dalam kategori **BAIK**. Pengamatan aktivitas peserta didik berkenaan dengan penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Hal ini diukur melalui hasil tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Jumlah	980
Rata-Rata	81,67
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Tuntas	12
Tidak Tuntas	0
Rata-Rata Ketuntasan	100%
Rata-Rata Ketidaktuntasan	0%

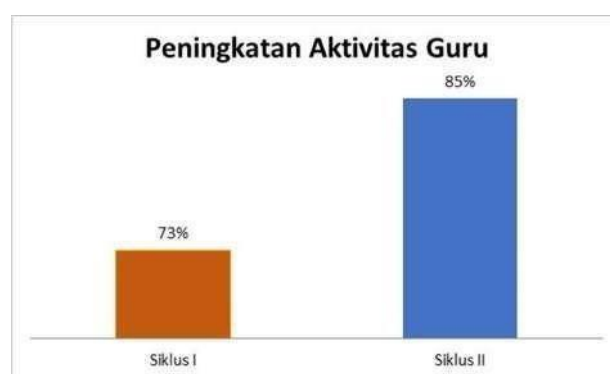
Berdasarkan table di atas dapat penulis jelaskan bahwa keberhasilan belajar peserta didik sudah sesuai dengan target KKM yang diharapkan dalam hal ini rata-rata ketuntasan secara individu peserta didik sudah tidak ada yang memiliki nilai di bawah 70 dalam hal ini total nilai yang diperoleh mencapai 980 dengan rata-rata mencapai 81,67. Sementara terdapat peningkatan nilai secara individu baik yang sebelumnya memiliki nilai 70 maka pada siklus II meningkat menjadi 80 dan

seterusnya. dalam hal ini rata-rata ketuntasan secara individu peserta didik sudah tidak ada yang memiliki nilai di bawah 70 dalam hal ini total nilai yang diperoleh mencapai 980 dengan rata-rata mencapai 81,67. Sementara terdapat peningkatan nilai secara individu baik yang sebelumnya memiliki nilai 70 maka pada siklus II meningkat menjadi 80 dan seterusnya.

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari pre test I dan post test II pada siklus II yang memuaskan.

Model pembelajarn *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah melalui penguasaan konsep ilmiah, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias mengikuti proses belajar mengajar. Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran materi berSifat Wajib Allah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I

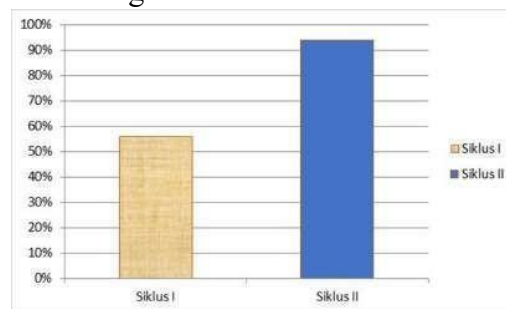


diperoleh hasil mencapai 73% dalam hal ini dari 22 item aktivitas yang direncanakan hanya 16 item yang dapat dilakukan dengan kategori cukup dan baik. Sementara pada siklus II semua item aktivitas yang harus dilakukan sudah di penuhi dengan baik dengan perolehan skor tuntas atau 19 item yang baik dan sangat baik atau mendapatkan prosesntase sebesar 86%.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan ini tentunya tidak luput dari kerjasama guru yang mengawasi peneliti dalam

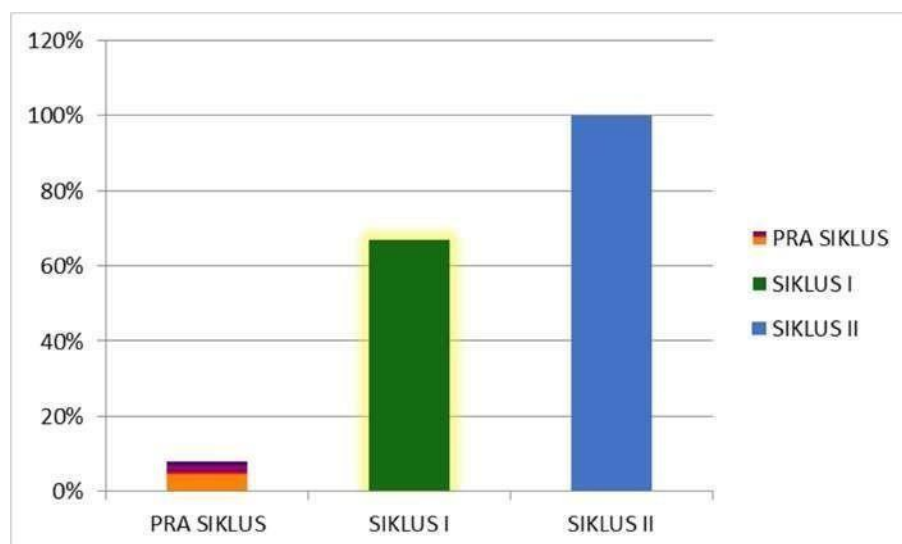
melakukan tugasnya, mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan sampai pada aktivitas akhir selama pembelajaran. Melalui pengawasan itulah guru melakukan berbagai inovasi dan trik demi mencapai tujuan pembelajaran sehingga selain peningkatan aktivitas maka berdampak pula pada tingkat profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik.

Aktivitas peserta didik merupakan hal yang paling diutamakan dalam menentukan penilaian hasil belajar mereka. Dalam pertemuan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar di peroleh hanya mencapai 5 perubahan ketuntasan dengan kata lain bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran masih rendah hal ini diakibatkan oleh proses belajar yang kurang menarik, masih terfokus pada siswa dan tidak ada kemampuan guru dalam mengontrol kelas secara keseluruhan



Melihat gambar tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengarah pada motivasi peserta didik untuk menerima apa yang diajarkan. Strategi Problem Based Learning menjadi suatu yang memang sulit dilakukan, namun tidak menutup kemungkinan keahlian guru dalam mengelola pembelajaran menjadikan model Problem Based Learning ini menjadi lebih menyenangkan.

Sebagaimana pada umumnya bahwa sasaran utama dari proses



pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil menjadi bukti kemampuan peserta didik mengolah apa yang diterimanya selama pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Berdasarkan pada grafik tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari siklus masih dapat dikatakan rendah sebab 65% sehingga perlu langkah tertentu untuk melakukan perubahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga pada siklus II guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis projek dengan harapan peserta didik terlibat langsung menyelesaikan masalah yang dibebankan pada mereka, dan pada hasil akhir pembelajaran meningkat menjadi 90% secara akumulatif dan secara ketuntasan keseluruhan mencapai 100% dan dengan keberhasilan tersebut maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Belang. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning yakni pada aktivitas guru hanya memperoleh nilai sebesar 73% dengan beberapa item tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal sementara pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 85%, pada penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya mencapai 56% sementara pada siklus II sudah mencapai 95%. Dan pada aktivitas yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan mencapai 67% dan pada hasil tindakan siklus II mencapai 90 bahkan secara keseluruhan ketuntasan mencapai 100 % keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Basleman. Anis, *Teori Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dakhi. Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal: Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020.
- Djamarah. Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Effendi. Ramlan, “*Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 01, 2016.

- Hajar. Nisaul, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016.*" SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant 7.2 2016.
- Idrus L, "*Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom*", Jurnal Kependidikan, 1, 2019
- Isma. Teguh Wijaksana dkk, "*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Problem Based Learning*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6 Nomor 1, 2021
- Kaelany HD, Iman, *Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Khasanah. Anisaul Binti, and Indah Dwi Ayu. "*Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Brain Based Learning.*" Eksponen 7.2 2017.
- Mardjuni. Prahadini M., Arten Mobonggi, Ramoend Manahung, *Strategi Guru dalam Membentuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*; EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2022.
- Masrinah. Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019.
- Mawardi, *Merancang Model Dan Media Pembelajaran*, Jurnal Scholaria, Volume 8 Nomor 1 2019.
- Muslim. Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "*Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.*" Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015
- Nanda. Siti Rizkia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*", Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2021.
- Poerwanto. Ngalim M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Puspitaningrum. Yusni, *Konsep Iman, Kufu, dan Nifaq*, Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Volume 18 Nomor 2 Tahun 2020.
- Rosa. Friska Octavia, "*Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik*", Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, Vol 1, No 2, 2015.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007.

- Rupani. Chaman Mansha, “*Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom’s Taxonomy*”, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol.1 August, 2011.
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2018.
- Sjukur. Sulihin B., “*Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Smk*” , Pendidikan Vokasi, 3, November, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Al-Fabeta: 2015.
- Sulistiana. Indra, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Thobroni, *Belajardan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2016.
- Wardani. IGAK dan Kuswara Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Yuafian. Reza dan Suhandi Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 1, 2020.
- Zuriati. Ety dan Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020.